

PRINSIP DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Febriella Happy Agata Br Sembiring, Kadek Mahayanti, Putu Wira Adi Kusuma, I Made Oka Adi Winata, Ida Bagus Putrayasa, I Nyoman Sudiana
Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Diterima : 8 Mei 2025

Disetujui : 22 Mei 2025

Dipublikasikan : Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui telaah pustaka dari berbagai sumber ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran yang efektif meliputi keterlibatan aktif peserta didik, pembelajaran kontekstual, integrasi keterampilan berbahasa, pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penggunaan media dan metode yang bervariasi. Secara signifikan, penerapan prinsip pembelajaran kontekstual dan keterlibatan aktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, relevansi materi dengan kehidupan nyata, serta memperkuat penguasaan kompetensi literasi secara menyeluruh. Pendekatan yang diterapkan mencakup pendekatan tujuan, struktural, keterampilan proses, CBSA, komunikatif, whole language, dan terpadu. Integrasi yang tepat antara prinsip dan pendekatan tersebut menghasilkan model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih adaptif, bermakna, serta relevan untuk mendukung penguatan literasi dan kompetensi abad ke-21 di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pembelajaran, Pendekatan, Prinsip, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the principles and approaches used in learning Indonesian in elementary schools. The method used is library research with a descriptive qualitative approach through a literature review from various scientific sources. The results of the study show that effective learning principles include active student involvement, contextual learning, integration of language skills, student-centered learning, and the use of various media and methods. Significantly, the application of contextual learning principles and active involvement has been proven to increase learning motivation, the relevance of material to real life, and strengthen the mastery of literacy competencies as a whole. The approaches applied include objective, structural, process skills, CBSA, communicative, whole language, and integrated approaches. The right integration between these principles and approaches produces a learning model that is not only cognitively effective, but also able to develop students' affective and psychomotor aspects. These findings provide theoretical and practical contributions in designing more adaptive, meaningful, and relevant Indonesian language learning strategies to support the strengthening of 21st century literacy and competencies at the elementary school level.

Keywords: Indonesian Language, Learning, Approach, Principle, Elementary School

PENDAHULUAN

Pengajaran dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling melengkapi, namun berbeda secara esensial. Pengajaran (teaching) merujuk pada proses yang dirancang dan dipimpin oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, dengan cakupan tiga ranah utama: kognitif (penguasaan pengetahuan), afektif (perubahan sikap), dan psikomotorik (pengembangan keterampilan) (Harahap, 2022). Model ini cenderung bersifat satu arah dan menempatkan guru sebagai pusat aktivitas kelas. Sebaliknya, pembelajaran (learning) menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses konstruksi pengetahuan. Merujuk pada teori konstruktivisme Vygotsky, pembelajaran berlangsung optimal melalui interaksi sosial dan scaffolding dari lingkungan (Vygotsky, 1978), sementara Piaget menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahaman berdasarkan pengalaman konkret mereka (Piaget, 1970). Dengan demikian, pembelajaran bersifat dialogis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara utuh.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memainkan peranan fundamental sebagai fondasi bagi penguasaan literasi dasar. Bahasa Indonesia bukan hanya instrumen komunikasi, tetapi juga media utama dalam pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills), kreativitas, dan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi efektif (Fitri & Hasibuan, 2024; Wicaksono, 2023). Siswa dituntut tidak hanya memahami bahasa secara struktural, tetapi juga mampu menggunakan bahasa untuk menalar, memecahkan masalah, dan mengekspresikan gagasan dalam berbagai konteks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat awal SD menekankan pada pengenalan huruf, kemampuan membaca,

menyimak, dan menulis. Pada jenjang lanjutan, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tertulis yang lebih kompleks, seperti mengarang dan menyimak informasi secara kritis (Handayani, 2023). Pendekatan komunikatif yang berorientasi pada penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata menjadi sangat relevan, sejalan dengan tujuan pembelajaran untuk membentuk kompetensi komunikatif dan sosial siswa di tengah masyarakat digital dan multikultural.

Peran strategis bahasa juga tampak dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan melalui apresiasi karya sastra, yang membantu siswa mengembangkan empati, imajinasi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya (Syihabudin & Ratnasari, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan demikian, tidak semata fokus pada penguasaan tata bahasa, melainkan sebagai wahana pembangunan kompetensi kognitif dan afektif secara terintegrasi.

Namun demikian, data hasil Asesmen Nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 23% siswa SD di Indonesia mencapai tingkat literasi membaca pada atau di atas standar minimum, sementara 77% sisanya berada di bawah standar atau mengalami kesulitan memahami bacaan kompleks (Kemendikbudristek, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan literasi dasar dan menengah siswa, terutama dalam aspek berpikir kritis dan pemahaman teks.

Permasalahan ini menuntut adanya pergeseran paradigma pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pendekatan yang berpusat pada siswa, berbasis pengalaman nyata, dan terintegrasi dengan teknologi. Guru perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang mengakomodasi aspek kognitif, afektif, sosial, dan kultural siswa. Strategi seperti

pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis teks otentik, serta integrasi media digital dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Mulyadi, 2023; Rahmasari, 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar idealnya bersifat tematik-integratif, sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Bahasa digunakan tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif dalam memahami dunia sekitar mereka (Wirnita, 2024). Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas nasional dan instrumen utama dalam membangun karakter bangsa.

Beragam pendekatan dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tergantung pada asumsi teoretis tentang bahasa. Pendekatan kontekstual, komunikatif, terpadu, dan berbasis proses merupakan pilihan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (Sudiana, 2022). Pendekatan yang fleksibel dan adaptif diperlukan agar pembelajaran mampu menjawab tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan kebutuhan siswa abad ke-21.

Dalam hal ini, lingkungan pendidikan – baik informal di rumah, formal di sekolah, maupun nonformal di masyarakat – memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam menanamkan keterampilan berbahasa Indonesia secara dini. Keteladanan orang tua dalam komunikasi, keterlibatan guru dalam pembelajaran sistematis, dan partisipasi dalam komunitas literasi semuanya merupakan ekosistem pembelajaran yang perlu disinergikan agar pembelajaran bahasa Indonesia benar-benar berdampak secara berkelanjutan (Hakim & Mustafa, 2023).

Sebagian besar kajian terdahulu cenderung membahas prinsip atau pendekatan pembelajaran bahasa secara

terpisah. Padahal, kebutuhan pembelajaran saat ini menuntut pengintegrasian keduanya ke dalam satu model konseptual yang utuh dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menawarkan model integratif yang menggabungkan prinsip keterlibatan aktif dan pendekatan berbasis teknologi guna menjawab tantangan literasi dan komunikasi di era digital. Tujuan pada penelitian ini yaitu, (1) Mendeskripsikan prinsip dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, (2) Menganalisis keterkaitan antara prinsip dan pendekatan pembelajaran secara integratif, (3) Merancang model integrasi prinsip dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa SD dan tuntutan abad ke-21.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode kajian pustaka yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh literatur yang relevan dengan topik penelitian (Kitchenham & Charters, 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap prinsip-prinsip serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Pratiwi & Saputra, 2022).

Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal terakreditasi, artikel akademik, prosiding, serta laporan penelitian dari institusi pendidikan. Penelusuran dilakukan melalui database digital seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan ScienceDirect dengan kata kunci seperti “pembelajaran Bahasa Indonesia di SD,” “pendekatan komunikatif,” “pendekatan kontekstual,” dan “literasi dasar sekolah dasar” (Handayani & Kurniawan, 2023).

Dalam pemilihan literatur, digunakan kriteria inklusi sebagai berikut:

(1) sumber diterbitkan dalam kurun waktu 2015 hingga 2024 untuk menjamin kebaruan data, (2) fokus bahasan berkaitan langsung dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar, (3) bersifat ilmiah atau akademik (peer-reviewed), dan (4) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi: (1) sumber non-ilmiah atau opini pribadi, (2) kajian yang tidak relevan dengan konteks pendidikan dasar, serta (3) publikasi yang memiliki konten duplikatif dengan sumber lain yang lebih lengkap.

Dari hasil seleksi awal, terkumpul sebanyak 38 sumber pustaka, yang terdiri dari 21 jurnal ilmiah, 9 buku teori pendidikan, dan 8 laporan atau artikel penelitian. Distribusi tahun terbit menunjukkan bahwa sebanyak 65% literatur diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024, sementara sisanya terbit antara tahun 2015 hingga 2019. Hal ini menunjukkan adanya fokus pada literatur terbaru guna menjawab tantangan kontemporer dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Dewi & Yasa, 2020).

Untuk menjamin validitas konseptual, dilakukan triangulasi teori, yakni dengan membandingkan berbagai pandangan dari ahli dalam bidang pendidikan bahasa dan hasil penelitian terdahulu. Misalnya, prinsip keterlibatan aktif siswa dianalisis berdasarkan teori konstruktivisme Vygotsky dan Piaget, serta dikonfirmasi melalui kajian empiris tentang efektivitas pendekatan komunikatif dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sari & Wulandari, 2019).

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-kualitatif, melalui tiga tahapan utama. Pertama, kategorisasi, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan fokus pembahasan seperti prinsip pedagogis dan pendekatan pembelajaran. Kedua, sintesis tematik, yakni mengidentifikasi pola-pola penting, tema dominan, serta keterkaitan antar sumber. Ketiga, dilakukan interpretasi kontekstual, untuk memahami dan menghubungkan

temuan dengan kondisi aktual pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, termasuk tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, perkembangan teknologi pendidikan, serta kebutuhan penguatan literasi siswa di era digital (Handayani & Kurniawan, 2023; Pratiwi & Saputra, 2022). Melalui interpretasi ini, peneliti dapat menarik simpulan yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif, sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan karakteristik siswa masa kini dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, metode Systematic Literature Review ini memungkinkan pemetaan secara mendalam terhadap prinsip dan pendekatan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kontekstual untuk diterapkan di Sekolah Dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, prinsip-prinsip pembelajaran berperan sebagai acuan utama bagi guru dalam merancang proses belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Agar implementatif dan menyeluruh, prinsip-prinsip ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga dimensi pedagogis: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimensi kognitif mencakup prinsip pembelajaran bermakna, yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak semata (Anandia, 2021). Prinsip ini selaras dengan teori constructivism dari Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar (Sari & Wulandari, 2019).

Dimensi afektif meliputi prinsip pembelajaran menyenangkan dan berpusat pada siswa. Lingkungan belajar yang positif dan partisipatif membantu siswa

merasa dihargai dan termotivasi, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan experiential learning oleh Kolb, di mana pengalaman konkret menjadi dasar pembentukan pengetahuan baru (Putera, 2023).

Dimensi psikomotorik mengedepankan prinsip keterlibatan aktif siswa. Dalam prinsip ini, guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, simulasi, dan aktivitas praktik lainnya.

Tabel 1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Dimensi Pedagogis

No	Dimensi	Prinsip Pembelajaran	Karakteristik Utama	Contoh Implementasi di Kelas SD
1	Kognitif	Pembelajaran Bermakna	Mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa	Membaca teks petunjuk penggunaan mainan
2	Afektif	Berpusat pada Siswa	Siswa sebagai subjek belajar, bukan objek	Siswa memilih topik cerita yang akan ditulis
3	Afektif	Pembelajaran Menyenangkan	Suasana kelas interaktif, tidak kaku	Menggunakan lagu atau permainan bahasa
4	Psikomotorik	Keterlibatan Aktif	Siswa berpartisipasi secara fisik, mental, dan emosional	Bermain peran dalam percakapan dialog
5	Kognitif	Keterpaduan Keterampilan	Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dikembangkan bersama-sama	Menulis cerita setelah mendengar dongeng
6	Psikomotorik	Kontekstual	Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa	Menyusun kalimat menggunakan kata dari lingkungan rumah
7	Kognitif	Komunikatif	Menekankan penggunaan bahasa untuk komunikasi nyata	Wawancara teman tentang kegiatan favorit

Prinsip kontekstual memberikan siswa kesempatan untuk memaknai pembelajaran melalui situasi yang mereka alami sehari-hari. Misalnya, pembelajaran kosakata dalam topik “Lingkungan Sekolah” dapat dikaitkan dengan aktivitas menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami kata secara teoritis, tetapi juga menggunakannya dalam praktik nyata.

Sebagai contoh studi kasus, dalam pembelajaran terpadu kelas 3 SD, guru dapat menggabungkan aktivitas membaca teks cerita tentang pengalaman di pasar tradisional, dilanjutkan dengan diskusi lisan, mencatat kosakata baru, dan akhirnya menulis pengalaman pribadi yang serupa.

Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan prinsip keterpaduan, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video pendek, atau alat peraga juga menjadi bagian dari strategi untuk menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini terbukti efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan retensi belajar siswa (Handayani & Kurniawan, 2023). Melalui prinsip-prinsip ini, guru dapat menciptakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan, kontekstual, dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21.

2. Pendekatan-Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pemilihan pendekatan pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Pendekatan merupakan pijakan filosofis dan epistemologis yang akan menentukan strategi, metode, teknik, dan bahkan bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru. Setiap pendekatan mencerminkan pandangan tentang bagaimana pengetahuan dibangun dan bagaimana siswa seharusnya belajar. Oleh karena itu, pendekatan yang dipilih secara langsung akan memengaruhi gaya

mengajar guru, cara interaksi dengan siswa, serta jenis aktivitas belajar yang ditekankan.

Pendekatan pembelajaran tidak hanya menentukan alur interaksi guru-siswa, tetapi juga sangat memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sedangkan pendekatan yang tidak sesuai dapat membuat pembelajaran terasa membosankan, monoton, atau bahkan menimbulkan resistensi dari siswa. (Utami, 2024).

Tabel 2. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

No.	Pendekatan	Karakteristik Utama	Kelebihan
1	Tujuan	Fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran	Pembelajaran terarah dan sistematis
2	Struktural	Menekankan penguasaan kaidah bahasa (tata bahasa)	Membentuk ketelitian dan ketepatan dalam berbahasa
3	Keterampilan Proses	Mengembangkan keterampilan berpikir dan belajar secara aktif	Menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan bertanggung jawab
4	CBSA	Melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual	Meningkatkan pengalaman belajar langsung siswa
5	Komunikatif	Menekankan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan secara nyata	Meningkatkan kelancaran dan ketepatan dalam berbahasa
6	Whole Language	Bahasa diajarkan secara utuh dan alami, terintegrasi berbagai keterampilan	Mendorong siswa belajar mandiri dan menyeluruh
7	Terpadu	Mengaitkan bahasa dengan pelajaran lain dan kehidupan sehari-hari	Membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual
8	Project-Based Learning	Belajar melalui proyek yang nyata dan kolaboratif	Mengembangkan keterampilan abad 21: kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah

Pendekatan berorientasi tujuan merupakan pendekatan yang bersifat instruksional dan sangat sistematis. Guru terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, lalu merancang kegiatan dan evaluasi untuk mendukung pencapaian tersebut. Keunggulan pendekatan ini adalah kejelasan arah pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur. Namun, pendekatan ini juga memiliki keterbatasan karena cenderung berfokus pada pencapaian hasil akhir, sehingga sering kali mengabaikan proses dan

pengalaman belajar siswa yang bersifat afektif dan reflektif.

Sementara itu, pendekatan struktural menitikberatkan pada penguasaan kaidah kebahasaan seperti tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat. Pendekatan ini sangat berguna dalam membentuk ketelitian siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam konteks akademik dan formal. Akan tetapi, pendekatan ini sering dianggap terlalu kaku karena tidak memperhatikan fungsi komunikasi bahasa

dalam konteks sosial sehari-hari. Oleh karena itu, penerapannya perlu dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih komunikatif agar tidak terjebak dalam hafalan gramatikal semata.

Pendekatan keterampilan proses dan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) sama-sama menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Keduanya bersumber dari teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dikonstruksi sendiri oleh siswa melalui pengalaman. Keterampilan proses lebih menekankan pada pengembangan berpikir ilmiah seperti mengamati, mengklasifikasi, dan menyimpulkan, sedangkan CBSA menekankan keterlibatan siswa secara menyeluruh: fisik, mental, emosional, dan intelektual. Kelebihan dari kedua pendekatan ini adalah kemampuan mereka mendorong sikap kritis, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab belajar. Tantangan penerapannya terletak pada kesiapan guru dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan konteks kelas.

Pendekatan komunikatif lebih relevan dalam era digital dan globalisasi, karena fokusnya pada kemampuan siswa menggunakan bahasa untuk berinteraksi secara nyata, baik secara lisan maupun tulisan. Pendekatan ini menekankan pentingnya makna dan konteks dalam penggunaan bahasa, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan aplikatif. Namun, pendekatan ini memerlukan lingkungan belajar yang mendukung, seperti kesempatan siswa untuk berdialog, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat secara terbuka. Di sisi lain, keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang besar dapat menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Whole language dan pendekatan terpadu merupakan pendekatan yang bersifat holistik dan kontekstual. Whole language mengajarkan bahasa secara utuh, bukan dalam potongan keterampilan seperti hanya membaca atau menulis. Siswa

belajar dengan mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa dalam satu kegiatan, misalnya membaca cerita lalu mendiskusikannya dan menulis tanggapannya. Sedangkan pendekatan terpadu tidak hanya mengintegrasikan keterampilan berbahasa, tetapi juga mengaitkannya dengan mata pelajaran lain dan kehidupan sehari-hari. Kedua pendekatan ini mendorong pembelajaran yang bermakna, tetapi dapat menghadapi hambatan di kelas awal, khususnya karena kemampuan literasi awal siswa yang masih terbatas dan ketergantungan pada bimbingan guru.

Sebagai penguatan terhadap tuntutan kompetensi abad 21, pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) perlu mendapat perhatian khusus. Pendekatan ini menempatkan siswa dalam situasi nyata untuk menyelesaikan suatu proyek, baik individu maupun kelompok, yang mendorong pemikiran kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Ini sejalan dengan arah kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Meskipun begitu, pendekatan ini menuntut perencanaan yang matang, manajemen waktu yang baik, serta kemampuan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran tanpa terlalu mendikte.

3. Hubungan Prinsip dan Pendekatan dalam Implementasi Pembelajaran

Penerapan prinsip dan pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kerangka instructional alignment, yaitu keterpaduan antara prinsip pembelajaran, pendekatan, metode, serta evaluasi yang digunakan. Dalam konteks ini, prinsip pembelajaran berfungsi sebagai landasan filosofis dan psikologis tentang bagaimana siswa belajar secara optimal, sementara pendekatan adalah strategi umum yang mewujudkan prinsip tersebut ke dalam tindakan pedagogis yang terencana.

Ketepatan dalam mengintegrasikan prinsip dan pendekatan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran lintas ranah,

baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan minat), maupun psikomotorik (keterampilan). Misalnya, penerapan prinsip berpusat pada siswa akan selaras jika didukung pendekatan keterampilan proses atau komunikatif yang mendorong siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Sebaliknya, jika prinsip pembelajaran menekankan struktur dan ketelitian, maka pendekatan struktural lebih tepat digunakan, terutama untuk membentuk akurasi dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Keterkaitan ini didukung oleh hasil penelitian empiris, seperti yang dikemukakan oleh Rahmawati (2023), yang menemukan bahwa keterpaduan antara prinsip kontekstual dan pendekatan whole language secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi awal siswa kelas rendah SD. Sementara studi oleh Sari & Nugraha (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan prinsip keterlibatan aktif melalui pendekatan CBSA menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek psikomotorik seperti mendeklamasikan puisi dan praktik membaca nyaring.

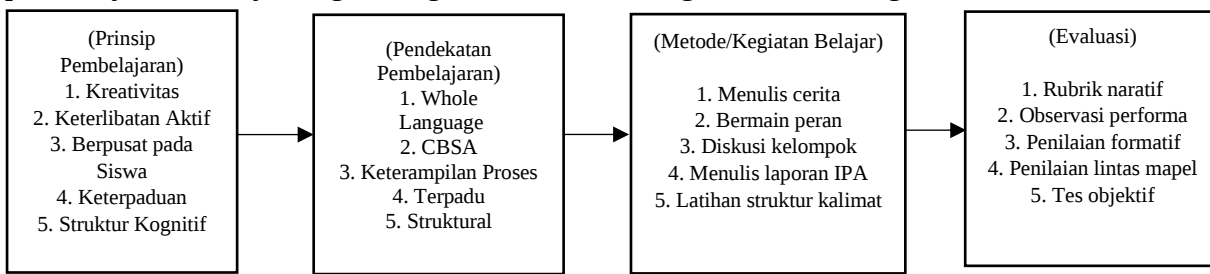
Tabel 3. Contoh Implementasi Prinsip dan Pendekatan dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia	Prinsip yang Digunakan	Pendekatan yang Diterapkan
Menulis karangan pengalaman pribadi	Kreativitas, kontekstual	Whole Language, Komunikatif
Membaca puisi dan mendeklamasikan nya	Keterlibatan aktif, menyenangkan	Komunikatif, CBSA
Diskusi kelompok memahami cerita bergambar	Berpusat pada siswa	Keterampilan Proses
Menulis laporan hasil pengamatan pada IPA	Keterpaduan	Terpadu
Mengidentifikasi struktur kalimat	Kognitif, terstruktur	Struktural

Tabel ini menunjukkan bahwa satu kegiatan pembelajaran dapat melibatkan lebih dari satu prinsip dan pendekatan secara simultan. Sebagai contoh, kegiatan menulis pengalaman pribadi menggabungkan prinsip kreativitas dan pendekatan whole language karena menuntut siswa untuk menulis berdasarkan pengalaman otentik mereka secara menyeluruh dan natural. Kegiatan membaca puisi lebih optimal jika dibangun dengan pendekatan komunikatif yang memungkinkan ekspresi bebas dan pemahaman makna, dan didukung prinsip pembelajaran menyenangkan agar siswa

merasa percaya diri dalam mendeklamasikan.

Untuk pembelajaran yang bersifat interdisipliner, seperti menulis laporan pengamatan IPA, guru perlu menerapkan prinsip keterpaduan melalui pendekatan terpadu. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi dalam konteks ilmiah. Di sisi lain, pembelajaran struktur kalimat yang menuntut ketelitian tetap membutuhkan prinsip dan pendekatan. Ilustrasi hubungan antara prinsip dan pendekatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Integrasi Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model di atas menegaskan pentingnya keselarasan antara prinsip, pendekatan, metode, dan evaluasi agar pembelajaran Bahasa Indonesia benar-benar menyentuh seluruh aspek perkembangan siswa.

4. Model Integrasi Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Sebagai bentuk kontribusi praktis dalam dunia pendidikan dasar, penelitian

Tabel 4. Model Integrasi Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Jenjang Kelas	Prinsip Dominan	Pendekatan Utama	Implementasi Konkret	Target Kompetensi
Kelas 1-2	Keterlibatan Aktif, Menyenangkan	Whole Language + Kontekstual	Membaca cerita sederhana, menceritakan kembali dengan gambar	Membaca permulaan, berbicara aktif
Kelas 3-4	Keterpaduan, Kreativitas	Komunikatif + Keterampilan Proses	Diskusi kelompok tentang cerita rakyat, menulis ringkasan	Menyimak aktif, menulis narasi
Kelas 5-6	Kontekstual, Berpusat pada Siswa	CBSA + Terpadu	Proyek membuat majalah dinding (Mading), presentasi karya tulis	Membaca kritis, berbicara argumentatif

Tabel ini menunjukkan keterkaitan yang jelas antara prinsip pembelajaran dengan pendekatan yang digunakan serta kegiatan nyata di kelas. Sebagai contoh, kelas rendah (1–2) cenderung berada pada tahap berpikir konkret-visual, sehingga prinsip keterlibatan aktif dan pembelajaran yang menyenangkan akan lebih efektif jika digabung dengan pendekatan *whole language*, yang memberi pengalaman bahasa secara utuh dan kontekstual.

Di kelas menengah (3–4), siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis awal dan imajinasi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif yang melibatkan diskusi dan narasi, dikombinasikan dengan prinsip kreativitas dan keterpaduan, menjadi pilihan ideal. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sari (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi dengan lebih baik ketika kegiatan dilakukan secara kolaboratif.

Untuk kelas atas (5–6), siswa sudah mampu berpikir logis dan abstrak, serta dapat mengelola proyek sederhana. Maka, pendekatan CBSA dan Terpadu, diperkuat dengan pendekatan kontemporer Project-

Based Learning, menjadi sangat relevan. Penerapan kegiatan seperti membuat majalah dinding atau presentasi karya tulis akan melatih literasi kritis, kemampuan menyusun argumen, serta kolaborasi—kompetensi kunci abad 21.

Tabel 4. Model Integrasi Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Jenjang Kelas	Prinsip Dominan	Pendekatan Utama	Implementasi Konkret	Target Kompetensi
Kelas 1-2	Keterlibatan Aktif, Menyenangkan	Whole Language + Kontekstual	Membaca cerita sederhana, menceritakan kembali dengan gambar	Membaca permulaan, berbicara aktif
Kelas 3-4	Keterpaduan, Kreativitas	Komunikatif + Keterampilan Proses	Diskusi kelompok tentang cerita rakyat, menulis ringkasan	Menyimak aktif, menulis narasi
Kelas 5-6	Kontekstual, Berpusat pada Siswa	CBSA + Terpadu	Proyek membuat majalah dinding (Mading), presentasi karya tulis	Membaca kritis, berbicara argumentatif

Based Learning, menjadi sangat relevan. Penerapan kegiatan seperti membuat majalah dinding atau presentasi karya tulis akan melatih literasi kritis, kemampuan menyusun argumen, serta kolaborasi—kompetensi kunci abad 21.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memainkan peran sentral dalam membentuk kompetensi literasi siswa sebagai fondasi utama keberhasilan akademik dan sosial mereka. Temuan kajian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip pedagogis seperti keterlibatan aktif siswa, pendekatan kontekstual, keterpaduan keterampilan berbahasa, serta penggunaan media yang inovatif dan menyenangkan.

Secara teoretis, pendekatan-pendekatan seperti komunikatif, keterampilan proses, *Whole Language*, dan pembelajaran terpadu memberikan landasan yang kuat untuk membangun pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Namun, pendekatan ini hanya akan efektif apabila diterapkan secara fleksibel, adaptif terhadap karakteristik siswa, dan terintegrasi dalam

kegiatan belajar yang otentik. Hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran secara reflektif dan kontekstual.

Secara praktis, guru perlu mendapatkan pelatihan profesional secara berkelanjutan dalam menerapkan prinsip dan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia secara integratif. Program pengembangan guru yang menekankan pada praktik kelas, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta desain pembelajaran berbasis pengalaman sangat dianjurkan untuk memperkuat kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna.

Sebagai implikasi lanjutan, disarankan agar penelitian berikutnya tidak hanya bersifat literatur, tetapi juga mengembangkan dan menguji model integratif pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui studi empiris di kelas nyata. Uji coba semacam ini penting untuk mengidentifikasi efektivitas pendekatan terpadu dalam meningkatkan literasi dasar siswa, serta mengadaptasinya sesuai dengan konteks lokal dan perkembangan kurikulum nasional.

Dengan komitmen pada refleksi, inovasi, dan profesionalisme guru, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat ditransformasikan menjadi proses yang tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kitchenham, B., & Charters, S. (2021). Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in software engineering: An update. Evidence-Based Software Engineering.
- Dewi, N. K. S., & Yasa, I. M. S. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 115–123.
- Pratiwi, N. P. S., & Saputra, K. A. (2022). Analisis Literasi Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 34–45.
- Sari, M., & Wulandari, D. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa SD. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 47(1), 85–94.
- Handayani, F., & Kurniawan, H. (2023). Tantangan dan Strategi Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3), 210–222.
- Alkamilah, N. S. (2023). Penggunaan Media Mading (Majalah Dinding) Pada Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Miftahul Ulum. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 7(2), 147-158. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i2.2062>
- Budiasa, I. B. M., Suma, K., & Suastra, I. W. (2023). Ragam model pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1123–1131. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20119>
- Endawan, A. D., & Yati, D. D. (2021). Analisis komunikasi kegiatan belajar mengajar berbasis daring (e-Learning). *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(10), 1407-1420. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.229>
- Farhan Elbi Rosyid., Hidayati Azkiya., M.Sayuti., Wirnita. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Bercerita melalui Media Audio Visual. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2).

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6478>
- Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi. *Journal in Teaching and Education Area*, 1(1), 113-129. <https://doi.org/10.69673/vwd5c048>
- Hakim, L., & Mustafa, P. S. (2023). Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Mataram: CV. Pustaka Egaliter.
- Handayani, K. (2023). Mengasah keterampilan komunikasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 123–132. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10093>
- Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., Fitria, N., & Harahap, N. D. (2022). Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap hasil belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>
- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.34005/cs.v5i1.116>
- Idah Faridah Laily. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Jikri, M., Nida, N. H. H., & Putera, A. R. (2023). Elevating student engagement through active learning strategy: An exploratory study of instructional management in State Islamic Junior High School. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(3), 742–750. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.2966>
- Mulyadi. (2023). Implikasi prinsip-prinsip dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 87–96. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i2.1461>
- Nadlir, Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 88–97. <https://doi.org/10.1234/modeling.v11i2.2332>
- Nasution, F. K., Hasanah, S., Munawwaroh, S., & Anandia, S. (2021). Prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia. *Muara Didaktika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.37630/mude.v2i2.2615>
- Nofia Henita., Neviyarni., Irdamurni. (2023). Perkembangan Intelektual Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 12–21. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7832>
- Parawangsa, E., Hanani, T. N., Putra, M. R. S., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). Optimasi Komunikasi Guru-Siswa di Sekolah Dasar untuk Membangun Hubungan Positif dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 722–728. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1980>

- Pohan, A. E. (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rafika Elsa Oktaviani., Nursalim. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/ MI. Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1). <https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.1528>
- Rahmasari, A. P. (2024). Rekonstruksi Hukum Keluarga Islam Dalam Perspektif Kontemporer. Al-Istinbath: Jurnal Ilmu Hukum dan Hukum Keluarga Islam, 1(4), 128-139. <https://doi.org/10.71242/xw7trr57>
- Ramadhani, N. A., Hamzah, R. A., La Kabi, M., & Matdoan, A. (2024). Kajian literatur pentingnya pengembangan bahan ajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Jurnal Ilmiah Insan Mulia, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.282>
- Riyanti, A., Hidayati, N., Soulisha, I., Rosfiani, O., Khadijah, I., Wahyuni, R. S., ... & Ihsan, M. (2022). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Penerbit Widina.
- Sari, H., Hibana, & Zulfa. (2024). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Journal of Language, Literature, and Arts, 4(12), 98–106. <https://doi.org/10.1234/jlla.v4i12.2024>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 11(4), 464-472. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>
- Siregar, M. D., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2022). Pendekatan tematik dan terpadu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 169–176. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i2.6999>
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model pembelajaran bahasa indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis interdisipliner di kelas bawah sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 9(1), 136–144. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>
- Utomo, E., & Rizqa, M. (2024). Merdeka belajar dan pendekatan holistik: Pendidikan Islam yang terintegrasi. Instructional Development Journal, 7(1), 225-234. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i1.31704>
- Wicaksono, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Buku Ajar. Garudhawaca.
- Yuni Triana Dewi., Sekar Rastri Ardyaputri., Suyono., Ade Eka Anggraini. (2022) Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk. Jurnal Education. 8(3), 780-785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>